

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam perkembangan kognisi manusia, ingatan atau memori merupakan salah satu aspek kognisi yang memang sangat penting.¹ Tanpa daya ingat atau memori, kita tidak dapat berkomunikasi. Tanpa daya ingat, kita tidak dapat mengenal diri kita atau orang lain dengan baik.²

Memori adalah penyimpanan informasi yang didapat untuk dapat diingat kembali kemudian. Penyimpanan informasi yang didapat dilakukan paling sedikit dua cara yaitu ingatan jangka pendek dan ingatan jangka panjang. Ingatan jangka pendek atau memori jangka pendek berlangsung beberapa detik hingga jam sedangkan ingatan jangka panjang atau memori jangka panjang dipertahankan dalam harian hingga tahunan.³

Menurut Healey dan Hasher (2009), aspek-aspek dari memori cenderung mengalami kemunduran seiring bertambahnya usia. Karena itu, memori jangka pendek menjadi bagian penting terhadap daya ingat seseorang, saat seseorang memasukkan sebuah informasi atau rangsangan kedalam memori jangka pendek dan terus mengulanginya, maka informasi tersebut akan masuk kedalam proses selanjutnya yaitu memori jangka panjang. Saat informasi itu diperlukan, seseorang dengan mudah mengingat kembali (*recall*), karena informasi tersebut telah disimpan kemudian dikembalikan dari memori jangka panjang ke memori jangka pendek.²

Keberhasilan di usia lanjut yaitu harus bisa mengurangi proses kemunduran memori yang akan terjadi dan berusaha agar dapat beradaptasi terhadapnya. Dengan ditingkatkannya memori jangka pendek pada usia muda, bukan tidak mungkin masalah tentang menurunnya daya ingat pada usia selanjutnya bisa diatasi.²

Dalam prosesnya memori akan dipengaruhi oleh tingkat perhatian, minat, konsentrasi, emosi dan kelelahan. Informasi yang memiliki muatan emosi cenderung

lebih mudah diproses dalam memori, dibandingkan dengan informasi yang tidak memiliki muatan emosi. Dalam *The New Encyclopedia Britanica* dijelaskan bahwa musik berpengaruh terhadap emosi dan intelektual seseorang.⁴

Sebuah penelitian di Winona State University, Amerika mengatakan bahwa musik yang dibawakan dengan versi klasik lebih berpengaruh meningkatkan memori daripada musik yang dibawakan dengan versi aslinya.² Kemudian, menurut penemuan Lozanov, seorang psikolog Bulgarian juga mengatakan bahwa musik *Baroque* berpengaruh besar pada kemampuan dalam menyerap informasi dan mengingatnya.⁴ Selain itu musik Baroque tidak hanya terdapat satu emosi tetapi terdapat berbagai macam emosi yang berperan dalam memfasilitasi proses mengingat kembali.^{2,5}

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti pengaruh musik *Baroque* “Largo Ma Non Tanto, BMV 1043 in D Minor” terhadap memori jangka pendek.

1.2 Identifikasi Masalah

Apakah musik klasik *Baroque* “Largo Ma Non Tanto, BMV 1043 in D Minor” meningkatkan memori jangka pendek.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini memberikan informasi bahwa musik *Baroque* “Largo Ma Non Tanto, BMV 1043 in D Minor” dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan memori jangka pendek.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan bagi mahasiswa kedokteran mengenai pengaruh musik *Baroque* “Largo Ma Non Tanto, BMV 1043 in D Minor, bahwa dengan mendengar musik tersebut meningkatkan memori jangka pendek.

1.4.2 Manfaat Praktis

Agar masyarakat menyadari dan memahami akan pengaruh musik *Baroque* “Largo Ma Non Tanto, BMV 1043 in D Minor bahwa dengan mendengar musik tersebut meningkatkan memori jangka pendek.

1.5 Kerangka Pemikiran

Pemberian musik *Baroque* sambil belajar dapat meningkatkan kemampuan seseorang untuk mengingat atau menghafal.⁶

Gelombang suara dari musik akan masuk melalui telinga, kemudian menggetarkan membran timpani lalu menggetarkan tulang telinga tengah (maleus, inkus, dan stapes) yang menyebabkan getaran pada jendela oval sehingga terjadi gerakan cairan didalam koklea pada telinga dalam. Gerakan cairan tersebut menyebabkan getaran pada membran basilaris sehingga sel rambut di dalam organ corti menekuk sewaktu membran basillaris menggeser posisinya. Setelah itu sel-sel rambut bagian dalam melalui saraf auditorius mengirim sinyal auditorik ke otak.³ Ada tiga *reticular activating system* (jaras retikuler), yang pertama jaras retikuler-*thalamus* dimana musik akan diterima langsung oleh *thalamus* yaitu suatu bagian otak yang mengatur emosi, sensasi, dan perasaan, tanpa terlebih dahulu dicerna oleh bagian otak yang berpikir mengenai baik-buruk, maupun intelegensia. Kedua, melalui *hipothalamus*

memengaruhi struktur basal *forebrain* atau prefrontal termasuk sistem limbik dan yang ketiga melalui akson neuron secara difus memengaruhi neokorteks.⁷

Gelombang alfa yang distimulasi oleh musik *Baroque* selain memberi efek ketenangan dan kenyamanan, dapat juga menstimulasi pengeluaran beta endorfin. Beta endorfin memiliki efek menurunkan tonus simpatis dan meningkatkan tonus parasimpatis sehingga menimbulkan rasa tenang dan meningkatkan konsentrasi yang diperlukan pada proses mengingat.⁸

1.6 Hipotesis Penelitian

Musik *Baroque* “Largo Ma Non Tanto, BMV 1043 in D Minor meningkatkan memori jangka pendek.

